

Integritas Informasi Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan

(Integrity of Financial Information and Corporate Market Value)

Suhariyanto Suhariyanto¹, Sumaryo Sumaryo^{2*}

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PPI, Banten, Indonesia^{1,2}

suhariyanto97@yahoo.co.id¹, marytg1354@gmail.com^{2*}



Riwayat Artikel:

Diterima pada 20 Mei 2025

Revisi 1 pada 1 Juni 2025

Revisi 2 pada 11 Juni 2025

Revisi 3 pada 20 Juni 2025

Disetujui pada 28 Juni 2025

Abstract

Purpose: This study aims to provide empirical evidence and examine the role of Integrity of Financial Information (IFI), Mining Corporate Governance (MCG), and Audit Quality (AQU) on Corporate Market Value (CMV).

Methodology/approach: Based on stakeholder theory, the authors developed and tested hypotheses using secondary data from 120 observations of the Indonesian mining sector between 2019 and 2023. Purposive sampling was employed, and the analysis was conducted using panel data with EViews 13.

Results/findings: The results show that Integrity of Financial Information (IFI) has a positive effect on Corporate Market Value (CMV), mining corporate governance (MCG) has a positive effect on Corporate Market Value (CMV), and audit quality (AQU) have a positive effect on Corporate Market Value (CMV) in mining companies listed on the IDX during 2019–2023.

Conclusions: Companies with high Integrity of Financial Information (IFI), strong Mining Corporate Governance (MCG), and high Audit Quality (AQU) are more likely to increase their Corporate Market Value (CMV) in the context of the Indonesian mining industry.

Limitations: The use of MCG proxies with an index of the proportion of independent commissioners, boards of directors, and audit committees resulted in a coefficient of determination of only 30.45%.

Contribution: This study provides a new approach by applying stakeholder theory to examine the effect of Integrity of Financial Information on Corporate Market Value (CMV) in Indonesian mining companies.

Keywords: *Audit Quality, Integrity of financial information, Mining corporate governance.*

How to Cite: Suhariyanto, S., Sumaryo, S. (2025). Integritas Informasi Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 5(1), 263-277.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif antara manajemen dan para pemangku kepentingan terkait dengan hasil keuangan perusahaan (Anna & Rinining, 2021). Agar tidak membingungkan pengguna saat membuat keputusan, laporan keuangan harus memiliki tingkat integritas yang tinggi. Integritas dalam laporan keuangan juga mencakup karakteristik yang diwajibkan oleh IFRS, yaitu pelaporan yang adil dan jujur. Karena pentingnya informasi ini bagi pemangku kepentingan, laporan keuangan diharuskan disajikan dengan standar integritas yang tinggi. Namun, dalam praktiknya, menciptakan integritas laporan tidak selalu mudah. Banyak laporan perusahaan tanpa integritas, isi informasi laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. (Anna & Rinining, 2021; Suzan & Iqbal, 2024).

Indonesia masih banyak ditemukan beberapa kasus integritas laporan keuangan seperti kasus manipulasi laporan keuangan PT WSKT dan WIKA pada 2020 (Nurbaiti & Elisabet, 2023), Kasus overvalue nilai aset oleh PT Timah, sebesar Rp.700 Triliun, dan rendahnya peringkat integritas LK pada sektor pertambangan (ACFE Indonesia, 2019). Kasus ini juga menunjukkan rendahnya pelaksanaan tata kelola perusahaan pertambangan Mineral dan Batubara di Indonesia. Meskipun pemerintah Indonesia telah ada UU No. 3 Tahun 2020, dan Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2021, tentang Pelaksanaan tata kelola kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Kasus tersebut dapat menyebabkan penurunan nilai pasar perusahaan (Devie et al., 2024). Kasus-kasus di atas. mempertegas bahwa Integritas laporan keuangan adalah hal sangat fundamental bagi perusahaan dan pihak lainnya. Integritas informasi keuangan akan menjamin pengambilan keputusan cepat, mudah dan terbaik berpengaruh pada peningkatan *corporate market value*. Bila kondisi ini tercapai, tentu perusahaan akan dianggap memuaskan berbagai pihak akan semakin meningkatkan CMV yang berkelanjutan. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak integritas laporan keuangan, terhadap CMV dengan pendekatan teori stakeholders

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, seperti (Barokah et al. 2023; Nurbaiti & Elisabet 2023 ; Sauqi et al., 2017; Yuliana et al., 2018; Devie et al., 2024; Komang et al., 2024; Maychandra & Nelvirita, 2023) menggunakan teori agency. Menurutnya, pendekatan teori agensi dalam konteks integritas informasi laporan keuangan, hanya memberikan keuntungan kepada pihak tertentu dan merugikan pihak lain sedikit informasi (Bergh et al., 2019). Penggunaan teori agency, juga menghasilkan pemicu konflik kepentingan keakuratan kinerja perusahaan. (Sauqi et al., 2017; Yuliana et al., 2018; Devie et al., 2024; Maychandra & Nelvirita, 2023). Pendekatan teori agency telah menawarkan hasil tidak konsisten dan asimetris. (Sauqi et al. 2017). Terlebih penggunaan teori agency dalam proksi konservatisme akuntansi lebih menyebabkan informasi tidak dapat menunjukkan keadaan sebenarnya (Hsieh et al., 2019). Bahkan konservatisme akuntansi menyebabkan penurunan nilai perusahaan (Manik, 2018). Sementara itu, penelitian, seperti Shleifer (2014), Selvia et al. (2022), Santoso & Andarsari (2022), Barokah et al. (2023), Nurbaiti & Elisabet (2023), Sauqi et al. (2017), Yuliana et al., (2018) menyatakan bahwa integritas laporan keuangan sebagai variabel penting bagi peningkatan CMV (Darniaty et al. 2017). Hasil ini menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan merupakan hal sangat fundamental untuk peningkatan CMV bagi pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan, juga akan lebih mempercayai perusahaan yang memiliki risk management yang baik (D. Santoso & Husaini, 2025) atau *Corporate governance* (Barokah et al., 2023).

Corporate governance berkaitan dengan kepercayaan investor bahwa manajemen tidak akan menggelapkan atau melakukan praktek pada proyek yang tidak menguntungkan investor, (Nurbaiti & Elisabet, 2023; Sauqi et al., 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian Barokah et al., (2023) bahwa MCG mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan (Shleifer, 2014; Selvia et al., 2022; Santoso & Andarsari, 2022; Nurbaiti & Elisabet, 2023; Sauqi et al., 2017; Yuliana et al., 2018; Devie et al., 2024; Komang et al., 2024; Maychandra & Nelvirita, 2023). Menurutnya, *Corporate governance* akan menciptakan transparansi, dan akuntabilitas, serta tanggung jawab manajemen dalam hal pengelolaan perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk kepada investor (Lestari et al., 2025). Transparansi operasional perusahaan pertambangan, dan penerapan prinsip MCG lainnya, dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Secara umum, investor cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi pada perilaku manajemen perusahaan dalam mengelola yang reputasi (Agung et al., 2025) dengan transparan untuk melindungi kinerja keuangan mereka (Septiyanti, 2024). Hal ini sejalan Nurbaiti & Elisabet, (2023), yang menyatakan bahwa MCG akan meningkatkan CMV (Sauqi et al., 2017; Yuliana et al., 2018; Devie et al., 2024; Komang et al., 2024; Maychandra & Nelvirita, 2023). Menurutnya, CG yang baik dianggap menawarkan risiko yang lebih rendah dan bertanggung jawab. Perusahaan yang menerapkan CG cenderung lebih kompetitif di pasar. Mereka dapat menarik dan mempertahankan pelanggan, karyawan, dan investor dengan lebih baik, dan mencapai keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Namun berbeda dengan penelitian Darniaty et al. (2017) yang menyatakan bahwa CG (*Corporate Governance*) dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi, bila praktik CG hanya sekedar aturan formal dan menjadi faktor pengambilan keputusan, dan meningkatkan biaya operasional (Nafiah & Sopi, 2020).

Kepastian kinerja keuangan suatu perusahaan harus diaudit oleh akuntan publik yang independensi, dan kompetensi (Valencia Novelita et al., 2025) dalam audit untuk menentukan *audit quality*(*AQU*). Menurut penelitian terdahulu, bahwa semakin tinggi *audit quality*(*AQU*) menyebabkan kinerja pasar perusahaan meningkat(Nafiah & Sopi, 2020), karena biaya agency makin rendah (Almarayeh et al., 2020;Nelson et al., 2025). Menurut penelitian (Andika et al., 2023) kualitas audit berdampak pada nilai perusahaan (Purba et al., 2025) dan cenderung spekulatif dalam perspektif masyarakat (Andika et al., 2023). Auditor dari KAP BIG 4 dianggap lebih sering memberikan rekomendasi tertulis kepada dewan direksi serta manajer perusahaan yang diaudit untuk membantu mereka dalam peningkatan metode dan teknik kerja demi meningkatkan kinerja bisnis perusahaan, jika dibandingkan dengan KAP non-BIG 4 (Phan et al., 2020). Selain itu, auditor KAP big 4 akan lebih termotivasi untuk mengungkap kinerja keuangan perusahaan dengan penerapan standar auditin yang sangat ketat perusahaan, dan mereka akan mengalami kerugian apabila kegagalan dalam penerapan standar audit. (Alaidha & S, Muchamad, 2023).Hasil penelitian terdahulu, masih terdapat kesenjangan tentang pentingnya kualitas audit dalam kinerja perusahaan. Maka penelitian kualitas audit terhadap CMV penting dilakukan penelitian, terlebih pada perusahaan pertambangan Indonesia.

Novelty penelitian terletak pada penempatan variabel integritas informasi keuangan sebagai variabel independen. Peneliti sebelumnya menempatkan sebagai variabel dependen. Novelty lainnya terletak pada perbedaan pendekatan penelitian sebelumnya menggunakan *agency theory* (Selvia et al., 2022; Santoso & Andarsari, 2022; Barokah et al., 2023; Nurbaiti & Elisabet, 2023; Sauqi et al., 2017; Yuliana et al., 2018; Devie et al., 2024; Komang et al., 2024,Maychandra & Nelvirita, 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan *stakeholders theory* karena laporan keuangan adalah alat komunikasi antara manajemen dan pemangku kepentingan, dan integritas laporan keuangan memengaruhi kepercayaan dan hubungan dengan mereka. Kepercayaan stakeholder yang tinggi, yang didasarkan pada integritas laporan keuangan, dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan investasi. Studi yang dilakukan oleh Millah et al. (2021) menunjukkan bahwa prinsip konservatisme akuntansi sebagai proksi integritas laporan keuangan pada perusahaan di Indonesia masih rendah.

Atas dasar fenomena dan hasil penelitian terdahulu,maka penelitian integritas informasi keuangan dengan proksi konservatisme akuntansi dengan pendekatan teori *stakeholders* perlu dilakukan. Hingga kini, konservatisme akuntansi masih kontroversial. Kelompok pendukung menyatakan bahwa IFI dengan konservatisme akuntansi mampu mengantisipasi risiko ketidakpastian di masa depan, menekan sikap terlalu optimis dari manajer perusahaan dalam melaporkan hasil usahanya, serta mengurangi risiko kebangkrutan perusahaan. Sementara itu, kelompok yang berseberangan berpendapat bahwa IFI dengan konservatisme akuntansi mengandung informasi yang tidak berkualitas, tidak relevan, dan tidak berguna, di mana laba dan aset tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya, sehingga laporan keuangan kehilangan fungsinya sebagai alat untuk mengevaluasi dan menilai risiko perusahaan serta melindungi pemangku kepentingan, terutama dalam konteks perusahaan pertambangan di Indonesia.

Dengan demikian tujuan penelitian adalah untuk membuktikan dan menginvestigasi pengaruh integritas informasi laporan keuangan dengan proksi konservatisme akuntansi, *Mining corporate governance* (MCG) dan *audit quality*(*AQU*) dalam mempengaruhi *corporate market value* pada perusahaan pertambangan yang listing di burs afek indoensia selama periode 2019-2023.

2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

2.1 Teori Stakeholders

Teori ini berkaitan perusahaan dalam mengelola kepentingan *stakeholders* dalam aktivitas bisnisnya. *Stakeholders* dapat berupa kelompok menurut (Freeman & Dmytriiev, 2017) dan individu yang dapat mempengaruhi kepercayaan perusahaan . Teori *stakeholders* digunakan sebagai dasar penelitian ini karena dapat menjelaskan kontribusi perusahaan dan pintu akses dalam hal integritas informasi laporan keuangan perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan perusahaan (Freeman & Dmytriiev, 2017). *Stakeholders* memiliki hak atas semua informasi keuangan dan non keuangan perusahaan. Dalam konteks teori *stakeholders* dengan praktik integritas laporan keuangan sebagai *supply chain manajemen* (Damert et al., 2020) sesuai harapan *stakeholders* menjaga dan menumbuhkan kepercayaan para pemangku kepentingan dalam pengambilan Keputusan dan menyampaikan dengan jujur, transparan,

relevan, dan dapat diandalkan, mengurangi risiko, dan membangun reputasi positif di mata semua stakeholders.

2.2 Integrity of Financial Information (IFI)

Integrity of Financial Information (IFI) merupakan laporan yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan yang sebenarnya. Setiap informasi dalam laporan keuangan harus akurat yang mencerminkan kondisi nyata perusahaan. IFI dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.2* menyatakan bahwa integritas informasi laporan keuangan bila disajikan secara wajar, tidak bias dan jujur. Hal ini sejalan dengan Maychandra & Nelvrita (2023) yang menjelaskan bahwa integritas laporan keuangan memenuhi dua karakteristik kualitatif yaitu relevan dan andal. Tingkat relevansi dan keandalan Informasi keuangan yang tinggi merupakan suatu penyajian yang jujur dan pengguna informasi bergantung pada informasi tersebut (Devie et al., 2024). Artinya akuntansi harus menghasilkan informasi yang *true value* yaitu: *relevance (capable of making a difference in a decision)*. IFI terletak pada signifikansi catatan keuangan yang diubah (Suzan & Iqbal, 2024) dan bergantung pada keakuratan dan objektivitas data. Integritas Informasi keuangan dalam konteks perusahaan pertambangan merujuk pada penyajian informasi yang akurat, jujur, dipercaya mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut. IFI yang tinggi berarti penyajian informasi benar dan tidak menyesatkan bagi pengguna laporan, seperti investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya, Dengan demikian IFI secara substansinya adalah adanya kejujuran, ketepatan, konsistensi laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Selanjutnya integrity of financial information (IFI) oleh banyak penelitian sebelumnya dengan konsep konservatisme (Suzan & Iqbal, 2024). Konsep ini diciptakan oleh Beaver dan Ryan yang digunakan untuk menghitung rasio pasar terhadap Nilai Buku (MBV). Menurutnya, rasio ini mencerminkan nilai pasar proporsional terhadap nilai buku perusahaan. Selain itu, ada kecenderungan manajemen dalam pelaporan keuangan melebih-lebihkan atau meningkatkan laba, Sehingga konsep konservatisme tepat digunakan untuk mengimbangi optimisme yang berlebihan bila kondisi prospek cenderung turun. Dalam konteks penelitian ini, prinsip konservatisme tepat dipilih sebagai proksi integritas informasi keuangan. Alasannya, konsep konservatisme sejalan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), seperti PSAK No.13, tentang akuntansi investasi, PSAK 14, tentang akuntansi persediaan, dan PSAK 16, tentang akuntansi aset. Hal ini dipertegas oleh Nurbaiti & Elisabet (2023) yang menyatakan bahwa konservatisme mencakup pendekatan yang hati-hati dalam mengakui dan mengukur aset, kewajiban, dan laba (Maharani & Khristiana, 2022). Berdasarkan berbagai penjelasan tersebut, prinsip konservatisme ternyata masih relevan dan tetap diterapkan dalam penerapan IFRS. Prinsip konservatisme ini diterapkan melalui pendekatan konservatisme sementara (seperti perubahan estimasi akuntansi yang bersifat sementara, misalnya pengurangan nilai aset bersih melalui penciptaan cadangan tersembunyi yang bisa dibalik kemudian) dibandingkan dengan pendekatan konservatisme yang konsisten (penilaian aset bersih yang terlalu rendah secara terus menerus). Besarnya nilai *asset understatement* dan *overstatement* akan menentukan jenjang konservatisme,

Pengukuran IFI dengan indeks market to book value (Suzan & Iqbal, 2024; Nabila Putri Maharani & Yenni Khristiana, 2022). Pengukuran IFI dengan pendekatan konservatisme akuntansi dengan indikator akrual yang diperoleh dari hasil selisih antara *net income* dengan *cash flow operations* (Maychandra & Nelvrita, 2023; Devie et al., 2024). Menurutnya, apabila terjadi akrual negatif, berarti *net income* lebih kecil dari *cash flow operations* dari tahun ke tahun. Menurut (Maychandra & Nelvrita, 2023; Devie et al., 2024) juga menjelaskan bahwa tingkat konservatisme akuntansi perusahaan berkategori baik bila konservatisme mendekati satu (Sulistiyawati et al., 2022).

2.3 Mining Corporate Governance (MCG)

Mining Corporate governance (MCG) menjadi barang mahal di Indonesia, namun krusial bagi nilai perusahaan dalam menjaga keseimbangan di berbagai kepentingan (Smith & Sharicz, 2011; Elkington, 2013; Baumgartner & Ebner, 2017; Zaid et al., 2018; Lako, 2018; Lako, 2019; Nguyen et al., 2021;

Ahmadi-Gh *et al.*,2022). MCG dalam kontek penelitian ini sebagai suatu sistem organisasi pertambangan untuk mengelola kepentingan berbagai pihak berkepentingan dengan perusahaan. MCG memiliki keterkaitan yang erat Nilai pasar perusahaan (*corporate Market Value*). MCG yang Efektif akan meningkatkan kualitas *corporate market value* (CMV) (Drice & Nuryani, 2022). MCG merupakan alat efektif untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan secara komprehensif, berdampak pada peningkatan *corporate Market Value*. MCG bukan sekedar pemenuhan regulasi pemerintah belaka (Lako, 2019). Namun keberadaannya MCG dapat menumbuhkan kepercayaan secara sistemik guna meningkatkan *corporate Market Value* (CMV)

2.4 Kualitas Audit (Audit Quality (AQU))

Kualitas Audit itu dihasilkan dari suatu pemeriksaan sistematis dan independen atas kualitas aktivitas perusahaan dalam laporan keuangan (Andika et al., 2023). Kualitas Audit merupakan suatu tindakan auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan berdasarkan standar auditing ditetapkan dan melaporkan hasil auditnya berdasarkan kecukupan bukti (Nurbaiti & Chytia Elisabet, 2023). Kualitas audit berkaitan dengan kualitas dari proses audit dan laporan audit serta sikap objektif, itas auditor (Phan et al., 2020). Bersandar uraian ini kualitas audit lebih berbasis kemampuan auditor dalam penerapan berbagai standar audit dan sikap auditor selama penugasan audit. Kualitas audit (AQU) dalam perspektif masyarakat identik dengan auditor eksternal yang bereputasi yang berasal dari KAP Big 4 (Andika et al., 2023). Dia menyatakan bahwa auditor yang berasal dari KAP Big 4 seringkali dianggap memiliki keahlian lebih tinggi dalam mendeteksi serta melaporkan kecurangan yang ada dalam siklus akuntansi klien, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Di bawah ini adalah daftar KAP Big Four yang ada di Indonesia. KAP Price Waterhouse Coopers bermitra dengan KAP Haryanto Sahari dan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan. KAP KPMG berkolaborasi dengan KAP Sidharta dan Wijaya. KAP Ernest and Young bekerja sama dengan KAP Drs. Sarwoko dan Sanjoyo. Sementara itu, KAP Deloitte Touche Thomatsu bermitra dengan KAP Drs. Hans Tuanakota dan Osman Bing Satrio. Untuk mengukur kualitas audit, variabel dummy dapat digunakan. Pengukuran ini akan memberikan nilai 1 jika laporan keuangan diaudit oleh The Big Four—Price Water House Coopers (PWC), Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, dan Ernest & Young—dan akan bernilai 0 jika tidak diaudit oleh KAP dari The Big Four (Andika et al., 2023; Nafiah & Sopi, 2020).

2.5 Corporate Market Value (CMV)

Corporate market value (CMV) merupakan variabel krusial penilaian pihak investor dikaitkan dengan harga saham (Nafiah & Sopi, 2020). Jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan tinggi. Hal ini mencerminkan kondisi perusahaan yang merefleksikan tingkat kepercayaan masyarakat dimulai dari perusahaan tersebut berdiri sampai berkembang saat ini. Oleh karena itu Nilai perusahaan dalam konteks penelitian ini disebut *Corporate Market Value (CMV)* cerminan prestasi perusahaan (Nafiah & Sopi, 2020; Kartikasari & Laela, 2023; Sidauruk, et al., 2022)), Makin tinggi rasio CMV ini, Dengan kata lain pasar memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan ini menjanjikan dalam menciptakan nilai yang sebanding atau lebih besar dibandingkan total modal yang telah diinvestasikan.

2.6 Pengaruh Integritas informasi keuangan terhadap Corporate Market Value (CMV)

Integritas informasi keuangan sangat relevan dengan teori *stakeholders* karena menunjukkan informasi yang diberikan akurat, dapat diandalkan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Integritas informasi keuangan dengan prinsip konservatisme akuntansi dapat mengakui beban dan tanggung jawab tanpa penundaan meskipun hasilnya masih belum pasti. Konservatisme akuntansi juga dan mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Hal ini berarti Konservatisme akuntansi dapat mencegah kinerja buruk dan mengurangi potensi penurunan harga aset (Maharani & Khristiana, 2022). Konservatisme akuntansi sering digunakan untuk mengukur integritas laporan keuangan. Konservatisme menekankan penyajian laporan keuangan yang lebih hati-hati. Konservatisme akuntansi dapat memprediksi jumlah arus kas operasi masa depan. Konservatisme membantu manajemen untuk terhindar risiko, meningkatkan efisiensi dan peningkatan kas dari aktivitas riil. konservatisme dapat meningkatkan nilai perusahaan (Maharani & Khristiana, 2022. sehingga hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Integritas informasi keuangan berpengaruh positif terhadap *Corporate Market Value (CMV)*.

2.7 Pengaruh Mining Corporate governance terhadap Corporate Market Value (CMV)

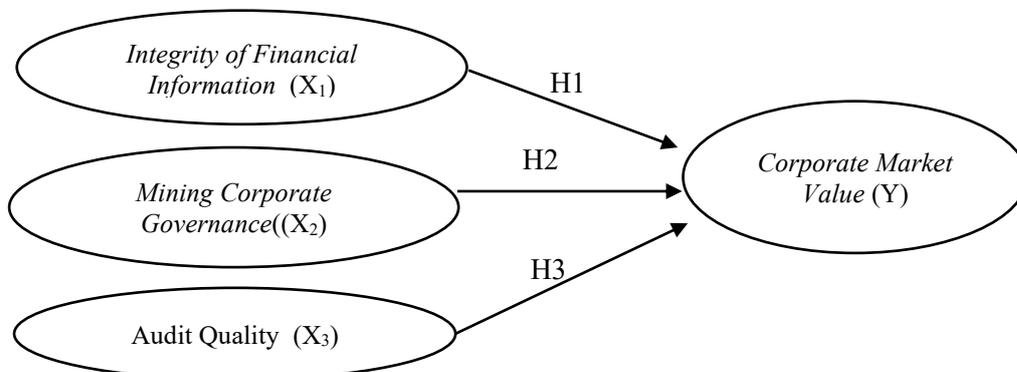
MCG dipergunakan untuk melakukan pemantauan internal perusahaan yang krusial bagi peningkatan nilai pasar perusahaan (Smith & Sharicz, 2011; Elkington, 2013; Baumgartner & Ebner, 2017; Zaid *et al.*, 2018; Lako, 2018; Lako, 2019; Nguyen *et al.*, 2021; Ahmadi-Gh *et al.*, 2022) secara sistematis dan memberikan manfaat bagi berbagai pihak berkepentingan dengan perusahaan. Efektifitas MCG akan meningkatkan *corporate market value* (Drice & Nuryani, 2022). Selain itu, MCG alat komprehensif, berdampak pada peningkatan *corporate Market Value*. (Lako, 2019). sehingga hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₂: *Mining Corporate governance* berpengaruh positif terhadap *Corporate Market Value* (CMV).

2.8 Pengaruh kualitas audit terhadap Corporate Market Value (CMV)

Kualitas audit relevan dengan teori stakeholder karena audit membantu memastikan akuntabilitas perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham. Audit yang berkualitas memberikan informasi keuangan yang terpercaya, sehingga pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang tepat, Auditor eksternal dari KAP big 4 lebih bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kinerja perusahaan dengan tingkat opini yang independen terpercaya. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder menekankan tiap perusahaan bertanggung jawab terhadap peningkatan kepercayaan semua kelompok yang terpengaruh oleh aktivitasnya dan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Kualitas audit yang dihasilkan dari seorang auditor dengan ukuran KAP (Lowensohn *et al.* 2011) mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan (Barokah *et al.*, 2023; Nafiah & Sopi, 2020). Karena, auditor dari KAP Big 4 di anggap memiliki kemampuan mutu lebih baik dibanding KAP Non Big 4 berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Andika *et al.*, 2023; Nurbaiti & Chytia Elisabet, 2023; Nafiah & Sopi, 2020; Damayanti, 2014). Secara umum, persepsi calon investor lebih mempercayakan pada perusahaan diaudit oleh KAP Big 4, karena memberikan laporan keuangan yang andal, tepat, dan asli, sehingga kepercayaan investor meningkat secara menyeluruh pada perusahaan (Nafiah & Sopi, 2020), mengakibatkan harga saham perusahaan naik atau *Corporate Market Value* (CMV) naik (Andika *et al.*, 2023; Nurbaiti & Chytia Elisabet, 2023). Sehingga hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap *Corporate Market Value* (CMV).



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber: Peneliti (2025)

3. Metodologi penelitian

Populasi penelitian fokus pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023. Jenis data sekunder dan bersifat panel. Pengolahan data menggunakan *eviews 13*, dengan langkah-langkah: statistik deskriptif, pemilihan model yang tepat (uji chow, uji hausman, uji langrange), uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi data panel. Selanjutnya peneliti melakukan pembahasan dan memberikan kesimpulan.

Tabel 1. Pengambilan sampel

No	KRITERIA SAMPEL	JUMLAH
1	perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023	52
2	perusahaan sektor pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2019-2023 yang telah diaudit	(16)
3	Perusahaan pertambangan dengan laporan keuangan yang tidak disajikan dalam mata uang rupiah selama periode 2019-2023	(8)
4	Perusahaan pertambangan yang delisting dari Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023	(4)
	Jumlah	24
	Periode penelitian	5 tahun
	Jumlah data obeservasi	120

Sumber: Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas, pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: 1) perusahaan yang menjadi bagian dari sektor pertambangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023, total ada lima puluh dua (52) perusahaan yang memenuhi kriteria ini. 2) Dari sektor pertambangan tersebut, ada enam belas (16) perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode 2019-2023. 3) Sebanyak delapan (8) perusahaan memiliki laporan keuangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah untuk periode yang sama. 4) Selain itu, empat (4) perusahaan pertambangan yang terdaftar delisting dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Oleh karena itu, sampel penelitian ini terdiri dari 24 perusahaan yang diobservasi selama 5 tahun. Ada empat variabel yang diteliti, dengan total 120 data observasi.

3.1 Pengukuran variabel

Corporate Market Value (CMV) adalah nilai pasar perusahaan yang diukur dengan rasio Tobin's Q (Nafiah & Sopi, 2020). Sedangkan variabel *Integrity of financial information (IFI)* adalah kejujuran, ketepatan, konsistensi laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. IFI diukur dengan proksi konservatisme akuntansi berdasarkan indikator akrual yang diperoleh dari hasil selisih antara *net income* dengan *cash flow operations* (Maychandra & Nelvrita, 2023; Devie et al., 2024). Apabila terjadi akrual negatif, berarti *net income* lebih kecil dari *cash flow operations* dari tahun ke tahun. Tingkat konservatisme akuntansi perusahaan akan berkategori baik bila konservatisme mendekati satu (Maharani & Khristiana, 2022) yang menunjukkan IFI berkategori baik (Maharani & Khristiana, 2022; Sulistyawati et al., 2022).

Mining Corporate Governance (MCG) adalah proses mekanisme pengawasan internal manajemen untuk menjamin ketepatan pengambilan keputusan terbaik untuk semua stakeholdernya. Pengukuran dengan indeks dari tiga indikator MCG mencakup proporsi jumlah dewan direksi, jumlah komisaris independen dan proporsi jumlah komite audit dengan jumlah yang persyaratkan (Krismiaji & Surifah, 2020; Munir et al., 2019; Darniaty et al., 2017; Nirino et al., 2022; Yuliana et al., 2018; Mufidah, 2018; Darniaty et al., 2017; Suryanto & Refianto, 2019).

Kualitas audit (AQU), tertuju kepada pemeriksaan laporan keuangan audite oleh auditor yang berafiliasi KAP The Big Four (Andika et al., 2023) dengan ukuran dummy, bila auditor berasal dari KAP BIG 4 diberi nilai satu dan bila tidak diberi nilai nol (Lowensohn et al., 2011; Barokah et al., 2023; Nafiah & Sopi, 2020).

Tabel 2. Pengukuran dan Indikator variabel

VARIABEL	DEFINISI
<i>Corpoarte Market Value (CMV)</i>	CMV adalah nilai pasar perusahaan diukur dengan rasio Tobin Q (Nafiah & Sopi, 2020).
Integrity of Financial information (IFI)	Integritas informasi Laporan Keuangan (IFI) adalah kejujuran dan konsistensi laporan keuangan sesuai dsengan standar yang berlaku. IFI di ukur dengan konsep konservatisme akuntansi diperoleh dari Laba bersih sebelum extraordinary item dikurangi depresiasi dan amortisasi dikurangi jumlah arus kas operasional (Maychandra & Nelvirita, 2023; Devie et al., 2024).
Mining Corpoarte Governance (MCG)	<i>MCG</i> adalah proses mekanisme internal untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan yang seimbang dan bertanggung jawab kepada semua pemangku kepentingan. Pengukuran MCG dengan indeks mencakup tiga indiktor yaitu ;proporsi jumlah dewan direksi, proporsi jumlah komisaris independen, dan proporsi jumlah komite audit dengan jumlah yang persyaratkan dengan mengadopsi (Krismiaji & Surifah, 2020; Munir et al., 2019; Darniaty et al., 2017; Nirino et al., 2022; Yuliana et al., 2018; Mufidah, 2018; Darniaty et al., 2017; Suryanto & Refianto, 2019).
Audit Quaity (AQU)	AQU adalah pemeriksaan laporan keuangan audited oleh auditor yang berafiliasi KAP big 4 (Andika et al., 2023). Kualitas audit diukur dengan variabel dummy. Jika KAP yang mengaudit bagian The Big Four Auditors, diberi nilai 1, jika KAP yang mengaudit tidak bagian The Big Four Auditors, maka diberi nilai 0 Lowensohn et al., 2011; Barokah et al., 2023; Nafiah & Sopi, 2020).

Sumber: Peneliti (2025)

4. Hasil dan pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil statistik Deskriptive

Uraian	IFI	MCG	AQU	CMV
Mean	1.270262	0,677	0.6800	2,572220
Maximum	2.605123	0,888	1.0000	23,2858
Minimum	0.228930	0,393	0.0000	0, 0020
Std. Dev.	0.534181	0,123	0.4824	2,4152713
Observations	120	120	120	120

Sumber Proses data Eviews.13

Berdasarkan tabel diatas, *integritas of Financial information* (IFI) dengan proksi konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum diperoleh PT A sebesar 0,228930, yang menunjukkan kinerja IFI dengan proksi konservasi akutanso memiiki buruk untuk bisnis tersebut. Kemudian nilai maksimal IFI ditunjukkan oleh PT B, sebesar 2.60512. Nilai rata rata IFI adalah 1.270262 dan lebih besar dari standar deviasi standar 0.53418 menunjukkan data cenderung berkumpul erat di sekitar nilai rata-rata atau variasi atau sebaran data relatif kecil, dan nilai-nilai data lebih homogen atau konsisten

Selanjutnya hasil analisis deskriptif variabel Mining Corporate Governanace (MCG) memperoleh nilai minimum oleh PT C Sebesar 0,393, Nilai Maksimal dimiliki oleh PT D sbesar 0,888, nilai rata rata MCG sebesar 0,677 dan lebih besar dari nilai deviasi sebesar 0,123, artinya data cenderung berada di sekitar nilai rata-rata atau variasi atau sebaran data relatif kecil, dan nilai-nilai data lebih homogen atau konsisten. Hasil analisis deskriptif kualitas audit sebagai variabel independen dengan jumlah data observasi sebanyak 120, diperoleh jumlah rata rata perusahaan yang diaudit oleh KAP The Big Four dengan menadapat nilai maksimal satu sebanyak 0,68 data dan jumlah perusahaan yang di audit oleh KAP non The Big Fourmendapat nilai no sebanyak 0,32 data obeservasi. Nilai standar deviasi 0,4824 lebih kecil dari nilai rata rata. Artinya data cenderung berkumpul erat di sekitar nilai rata-rata atau variasi atau sebaran data relatif kecil, dan nilai-nilai data lebih homogen atau konsisten

Corporate market value merupakan variabel dependen diukur dengan Tobin Q diperoleh nilai minimum CMV sebesar 0,0020 diperoleh PT C, tingkat nilai CMV terendah sebesar 0,0020, sedangkan nilai maksimum CMV sebesar 23,2858 yang diperoleh PT D Tbk, berarti tingkat CMV tertinggi adalah 23,2858. Nilai rata-rata CMV sebesar 2,572220 dengan standar deviasi sebesar 2,4152713. Artinya data CMV cenderung berkumpul erat di sekitar nilai rata-rata atau variasi atau sebaran data relatif kecil, dan nilai-nilai data lebih homogen atau konsisten.

4.2 Pengujian pemilihan Model estimasi Regresi Data Panel

Penggunaan pengujian Chow untuk menentukan model terpilih antara model Fixed Effect Model (FEM) atau Model CEM). Berdasarkan hasil uji Chow ini diperoleh nilai p value sebesar 0,0000 kurang dari nilai signifikansi 0,05, artinya dalam uji Chow model FEM yang dipilih. Pada tahap kedua, melakukan pengujian Hausman untuk memutuskan model REM atau Model FEM untuk dipilih. Berdasarkan hasil p value sebesar 0,0144 lebih kecil nilai signifikansi 0,05, maka hasil pengujian Hausman maka model FEM lebih dipilih untuk mengestimasi variabel. Kemudian hasil pengujian Lagrange Multiplier, diperoleh value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. maka model estimasi regresi data panel yang dipilih Fixed effect model (FEM). Melihat hasil uji Chow, Uji Hausman dan LM, maka model terpilih model regresi data panel adalah FEM. Terpilihnya model efek tetap (*Fixed Effects Model/FEM*) dalam data panel memiliki dampak teoritis, Pertama model FEM mengatasi Heterogenitas yang tidak teramati, Kedua, FEM cenderung memiliki estimasi koefisien yang Lebih Konsisten. Ketiga, Interpretasi koefisien yang lebih kuat.

Tabel 3. Pemilihan models estimasi

Model	Hitung	P value	Keputusan
<i>Chow Test (CEM Vs FEM)</i>	Fhitung = 11.543674	0.0000	FEM
<i>Hausman Test (FEM Vs REM)</i>	Chi-Sq statistic=19.240451	0.0144	FEM
<i>Lagrange Multiplier Test (CEM Vs REM)</i>	<i>Breusch-pagan</i> =42.0296	0.0000	REM

Sumber Proses data Eviews.13

4.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil pengujian asumsi klasik

Model	Jenis pengujian	Keimpulan
Jumlah data observasi (n) = 120		
Uji Normalitas		
<i>regresi panel</i>	Jarque Bera= 0,2298. Probability=0,176511	distribusi Normal
Multikolinieritas Test; Variance Inflation Factors		
<i>Regresi panel</i>		
<i>IFI</i>	<i>Centered VIF</i> =1.443735	Memenuhi
<i>MCG</i>	<i>Centered VIF</i> =1.863053	Memenuhi
<i>AQU</i>	<i>Centered VIF</i> =1.289960	Memenuhi
<i>CMV</i>	<i>Centered VIF</i> = 1.457877	Memenuhi
Heteroskedastisitas test ;Breusch Pagan Godfrey		
<i>Regresi panel</i>	Obs*R-squared = 30.60932. Probability=0.0804	Memenuhi
Uji outokorelasi; Durbin Watson		
<i>Model</i>	DW Statistik	Indikator Keputusan
<i>Model panel</i>	1.316756	1<Dw< 3, Memenuhi

Sumber Proses data Eviews.13

Berdasarkan tabel diatas bahwa model regresi data panel berdistribusi normal di ukur dengan nilai *Jarque Bera*= 0,2298. *Probability*=0,176511 > 0,05. Hasil pengujian *Multikolinieritas Test* diukur dengan nilai *Variance Inflation Factors* di bawah 10, artinya terbebas dari multikolinearitas. Hasil pengujian *Heteroskedastisitas* di ukur dengan *Breusch Pagan Godfrey* dengan nilai *Obs*R-Squared*, sebesar 30.60932, dan nilai prob sebesar 0.0804, berarti tidak ada heterokedastisitas. Hasil pengujian autokorelasi di ukur dengan nilai DW statistik sebesar 1.0896917 terletak pada posisi $1 < DW < 3$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi data panel terbebas dari autokorelasi. Hal ini sesuai dengan keputusan uji autokorelasi (Situmorang et al., 2014).

4.4 Hasil pengujian hipotesis, kelayakan model dan adjusted R squared

Tabel 5. Hasil pengujian hipotesis, kelayakan dan adjusted Squared

Struktur	Variabel	Prediksi	Koefisien (C)	Prob.	Hasil	Keputusan	
Model FEM	IFI → CMV	+	0.224315	0.0000	+	H ₁ , Diterima	
	MCG → CMV	+	0.162113	0.0021	+	H ₂ , Diterima	
	AQU → CMV	+	0.15512	0,0124	+	H ₃ , Diterima	
	Constant			0.382521	0,0000		
	Adjusted R-squared			0.304527			Cukup
	S.E. of regression			0.081848			
	F-statistic			22.40479			
	Prob(F-statistic)			0.000000			Layak

Sumber Proses data Eviews.13

Berdasarkan tabel diatas bahwa variabel *Integrity Financial information (IFI)* memiliki nilai Prob sebesar $0,000 < \alpha < 0,05$, nilai koefisien β_1 sebesar 0.224315, artinya variabel *Integrity Financial information (IFI)* berpengaruh positif terhadap *Corporate Market Value*, hipotesis (H₁) diterima. Variabel MCG memiliki nilai prob sebesar $0,0021 < \alpha < 0,05$, nilai koefisien β_2 sebesar 0,1621132, berarti MCG berpengaruh positif terhadap CMV, hipotesis (H₂) diterima. Kualitas audit (AQU) memiliki nilai prob sebesar $0,0124 < \alpha < 0,05$, β_3 sebesar 0.15512, artinya AQU berpengaruh positif terhadap CMV, hipotesis (H₃) diterima. Persamaan regresi data panel dapat ditulis;

$$CMV_{it} = 0.304527 + 0.224315 (IFI) + 0.162113 (MCG) + 0.15512.AQU + E_{it}$$

Berdasarkan hasil statistik dalam tabel diatas, IFI memiliki nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien (C₂) sebesar 0.224315 dengan arah positif artinya setiap kenaikan IFI sebesar 1% maka akan meningkatkan CMV sebesar 0.224315 %. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka H₁ diterima. Sehingga disimpulkan bahwa IFI terbukti berpengaruh positif terhadap CMV. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Asri (2017), El-Habashy (2019) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi sebagai proksi integritas laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai pasar perusahaan (Selvia et al. 2022; Santoso & Andarsari, 2022; Barokah et al. 2023; Nurbaiti & Elisabet 2023; Sauqi et al. 2017; Yuliana et al., 2018; Darniaty et al. 2017). Namun berbeda dengan (Manik, 2018). Hasil ini menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan merupakan menyatakan bahwa integritas laporan keuangan sebagai variabel penting dan sangat fundamental untuk peningkatan CMV.

Pengaruh MCG terhadap CMV (H₂), MCG memperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.0021 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien (C₃) sebesar 0.162113 dengan arah positif, artinya setiap kenaikan MCG sebesar 1% akan meningkatkan CMV sebesar 0.162113 %. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu MCG berpengaruh positif meningkatkan CMV, maka H₂ diterima. Hasil ini sejalan dengan (Krismiaji & Surifah, 2020; Munir et al., 2019; Darniaty et al., 2017); Yuliana et al., 2018; Mufidah, 2018), berpengaruh positif terhadap pada nilai perusahaan (Nirino et al., 2022). Hasil ini menunjukkan bahwa variable MCG pada perusahaan pertambangan berperan penting bagi manajemen sebagai usaha menjaga keseimbangan kepentingan semua pemangku kepentingan berpengaruh

meningkatkan CMV. Hasil ini berbeda dengan penelitian (Wahyuni, 2021) yang menyatkan bahwa MCG tidak memengaruhi CMV, karena keberadaan MCG belum mampu menyeimbangkan pengambilan keputusan, efektivitas sistem pengendalian internal, dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan internal. Pada akhirnya, perusahaan yang memiliki MCG belum tentu merefleksikan CMV. Selain itu, MCG pada indikator proporsi komisaris independen pada perusahaan belum sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa konsistensi MCG penting bagi CMV.

Pengaruh AQU terhadap CMV (H_3). AQU memiliki nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.0124 lebih kecil dari 0.05 dengan nilai koefisiensi (C_4) sebesar 0.15512 dengan arah positif, artinya setiap kenaikan AQU sebesar 1% maka akan meningkatkan CMV sebesar 0.15512 %. Hasil ini telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu AQU berpengaruh positif terhadap CMV dan hipotesis H_3 diterima. Hasil ini sejalan (Andika et al., 2023; Annisa Nurbaiti & Chyntia Elisabet, 2023; Nafiah & Sopi, 2020; Atika et al., 2022) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap CMV. Hasil ini mencerminkan bahwa semua pemangku kepentingan menggunakan informasi hasil audit KAP The Big Four untuk memprediksi peningkatan CMV. Namun, berbeda dengan penelitian terdahulu (Kurniati, 2017) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap CMV, karena perusahaan properti dan real estate yang diteliti hanya menggunakan KAP The Big Four hanya sebesar 21.33%. Kondisi itu, menyebabkan investor tidak menggunakan AQU, tetapi masih faktor-faktor lain.

Hasil temuan empiris diatas, menunjukkan bahwa teori stakeholder mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan yang berintegritas kepada semua stakeholder. Integritas informasi keuangan menggunakan konservatisme akuntansi dengan indikator akrual dari hasil selisih antara *net income* dengan *cash flow operations* terbukti membangun hubungan yang baik dengan semua stakeholder. IFI yang semakin baik dapat membangun kepercayaan dari berbagai stakeholder semakin baik pula. Teori ini juga memberikan landasan bagi perusahaan dalam merumuskan MCG, karena berpengaruh terhadap kepercayaan yang seimbang antara perusahaan dengan pihak lainnya, khususnya informasi kelangsungan CMV pada perusahaan pertambangan. Hasil ini juga memberikan kerangka arah kebijakan perusahaan dengan KAP khusus *The Big Four*. Laporan audit yang di hasilkan KAP the Big Four mempengaruhi perspektif *audit quality* (AQU) di banding dengan KAP *Non the big Four*.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji t yang tercantum dalam tabel, diperoleh bahwa Integritas informasi laporan keuangan dengan proksi Konservatisme akuntansi diperoleh nilai signifikan kurang dari 0,05. berarti Integritas yang kuat meningkatkan kepercayaan investor, memungkinkan perusahaan untuk menarik modal dan meningkatkan penilaian positif dari stakeholder. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Penerapan prinsip akuntansi konservatif yang ditunjukkan melalui laporan keuangan dianggap sebagai suatu ciri penting bagi investor dan pihak lainnya, sehingga terhindar dari risiko kerugian. Integritas informasi laporan keuangan suatu perusahaan dapat meningkatkan corporate market value. Konservatisme akuntansi sebagai proksi IFI digunakan oleh investor sebagai pertimbangan utama dalam menilai perusahaan. Selain itu, secara empiris perusahaan pertambangan yang diteliti sebagian besar konsisten dalam penerapan konservatisme akuntansi dengan jumlah sebesar 67,56% perusahaan pertambangan. Artinya perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI berupaya konsisten mencegah dari tindakan manipulasi informasi laporan keuangan berdampak pada peningkatan CMV.

Kemudian hasil pengujian variabel MCG terhadap CMV menjadi hasil positif artinya . MCG berperan penting dan memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. MCG memenuhi semua pihak dengan perusahaan secara seimbang. Hal ini membuat manajemen dapat berkonsentrasi penuh untuk meningkatkan nilai perusahaan. Atas dasar ini, Hasil penelitian dalam konteks Teori Stakeholder menentukan kesuksesan perusahaan bergantung kepada kandungan informasi yang diberikan oleh manajemen (Freeman, 2004; Krismiaji & Surifah, 2020; Munir et al., 2019). MCG pada perusahaan tambang (MCG) terbukti efektif dan efisien dalam pengambilan keputusan (Darniaty et al., 2017), berpengaruh positif pada nilai perusahaan (Nirino et al., 2022). MCG berperan aktif dalam manajemen menjaga keseimbangan kepentingan semua pemangku kepentingan (Yuliana et al., 2018; Mufidah,

2018). Penerapan corporate governance dapat mengoptimalkan kepentingan pemangku kepentingan. Hasil sama juga dilakukan oleh Darniaty et al., (2017) bahwa corporate governance dengan proksi mekanisme Corporate Governance berpengaruh positif terhadap CMV (Suryanto & Refianto, 2019)

Melihat hasil pengujian AQU merupakan variabel penting mempengaruhi peningkatan CMV. AQU bergantung pada kemampuan teknis auditor. AQU sangat penting karena laporan keuangan yang mendapat opini dari KAP the *Big Four* (seperti *Deloitte, Ernst & Young, KPMG, dan PricewaterhouseCoopers*) akan menjadi dasar pengambilan Keputusan, karena *KAP Big Four* memiliki reputasi yang baik dan standar kualitas audit yang tinggi. Hal ini dapat berdampak positif pada nilai perusahaan, seperti peningkatan harga saham, akses ke pembiayaan yang lebih mudah, dan peningkatan kepercayaan investor. Hasil ini sejalan (Andika et al., 2023; Annisa Nurbaiti & Chyntia Elisabet, 2023; Nafiah & Sopi, 2020; Damayanti, 2014). *KAP the big four* merupakan perusahaan audit yang besar jika tidak memberikan kualitas audit yang tinggi akan kehilangan reputasinya, dan jika ini terjadi maka dia akan mengalami kerugian yang lebih besar dengan kehilangan klien, Oleh karena itu, hasil audit oleh *KAP the Big four* akan meningkatkan kepercayaan audited dalam bentuk meningkatnya harga saham perusahaan.

Implikasi

Implikasi hasil penelitian dapat merefleksikan teori stakeholder dalam kerangka kerja yang berguna bagi praktisi dan akademisi dalam memahami pentingnya integritas informasi keuangan dengan konsep konservatisme akuntansi terhadap peningkatan *corporate market value*. Bagi akademisi, teori ini memberikan landasan untuk memberikan wawasan baru lebih signifikan tentang pengaruh *integrity of financial information, mining corporate governance* dan *audit quality* terhadap *corporate market value*. Manfaat praktisi bagi perusahaan, teori ini menekankan pentingnya perusahaan untuk membangun komunikasi yang baik dengan semua stakeholder dengan cara menyajikan informasi keuangan secara jujur, konsisten sesuai standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, bagi pihak investor atau perusahaan dapat menganalisis pengaruh *integrity of financial information* yang dibuat perusahaan terhadap *corporate market value*, karena jika tingkat IFI perusahaan sudah dianalisis maka keputusan dapat diambil dengan tepat. Perusahaan perlu memastikan bahwa MCG yang dirancang itu memadai dan sesuai dengan regulasi pemerintah, khususnya regulasi tata kelola pertambangan untuk pemenuhan kepentingan stakeholders. Perusahaan juga perlu memiliki regulasi yang jelas terkait pemilihan auditor yang memiliki independensi, kompetensi yang tinggi, terutama berasal dari *KAP The Big Four*. Bagi perumus kebijakan standar akuntansi, MCG oleh pemerintah ataupun lembaga lain harus diperhatikan mengingat pengaruh positif terhadap CMV.

Limitasi dan studi lanjutan

Pada saat melakukan penelitian pada perusahaan yang tercatat di BEI 2019-2023, penelitian mengalami keterbatasan; 1) memperoleh sedikitnya sampel penelitian karena peneliti menggunakan metode purposive sampling, Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode sensus, 2) penggunaan proksi MCG dengan indeks dari proporsi komisaris independen, dewan direksi, komite audit menghasilkan nilai koefisien determinan hanya sebesar 30,45, Peneliti selanjutnya dapat menambah indeks *Mining Corporate Governance* seperti dari struktur *corporate governance*; 4) penelitian ini hanya menggunakan dua jenis variabel yaitu independen dan dependen. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti variabel mediasi dan moderasi, 5) Corporate market value menggunakan pengukuran T Bin Q. Penelitian masa depan disarankan mempertimbangkan nilai perusahaan dari harga saham kumulatif normal, kemungkinan akan memberikan hasil yang berbeda; 6) peneliti menggunakan integritas informasi laporan keuangan dengan proksi konservasi akuntansi, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan dimensi berbeda seperti manajemen laba. 7) Obyek penelitian ini fokus pada pertambangan yang terdaftar di BEI 2019-2023. penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan durasi penelitian lebih lama.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PPI dan LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PPI.

Referensi

- ACFE Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Agung, I. G., Tri, P., Dwiputranti, M. I., Salilama, F., & Fazilah, Y. (2025). Financial management behaviour in supporting the sustainability of MSMEs in the Sarbagita region Bali. *International Journal of Financial, Accounting, and Management (IJFAM)*, 7(2), 213–227. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v7i2.2741>
- Ahmadi-Gh, Z., & Bello-Pintado, A. (2022). Why is manufacturing not more sustainable? The effects of different sustainability practices on sustainability outcomes and competitive advantage. *Journal of Cleaner Production*, 337, 130392. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.130392>
- Alaidha, S., & S, M. (2023). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Andika, Z. A., Shara, Y., & Pane, A. S. (2023). Determinan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *Warta Dharmawangsa*, 17(2), 898–910. <https://doi.org/10.46576/wdw.v17i2.3198>
- Anna, Y. D., & Rinining, D. R. (2021). Quality and Value Relevance of Financial Statements: Improving Sustainability Reporting. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 9(1), 98–112. <https://doi.org/10.17509/jpak.v9i1.25751>
- Annisa Nurbaiti, & Chyntia Elisabet. (2023). The Integrity Of Financial Statements: Firm Size, Independent Commissioners, And Auditor Industry Specializations. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 1–18. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1086>
- Atika, L., Manossoh, H., & Pangerapan, S. (2022). Pengaruh Kualitas Audit dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudkum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 6(1), 879–886.
- Baumgartner, R. J., & Ebner, D. (2017). Corporate Sustainability Strategies: Sustainability Profiles and Maturity Levels. *Sustainable Developmen*, 18, 76–89. <https://doi.org/10.1002/sd.447>
- Damayanti, F. (2014). Pengaruh Reputasi Auditor dan Mekanisme Corporate Governnace Terhadap Integritas Laporan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010). 4(3), 1–15.
- Damert, M., Koep, L., Guenther, E., & Morris, J. (2020). Stakeholders and socially responsible supply chain management: the moderating role of internationalization. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 12(4), 667–694. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-03-2019-0092>
- Darniaty, W. A., Virginia, R., Aprilly, D., & Novita, S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Performa Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. 9865(2017), 95–104. <https://doi.org/10.35384/jkp.v19i2.390>
- Devie, D., Anggono, N. M. A., Pradana, V. C. S., & Kwistianus, H. (2024). The Analysis of Corporate Governance on Integrity Financial Statements in Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 3(2), 97–108. <https://doi.org/10.9744/ijobp.3.2.97-108>
- Drice, C., & Nuryani, N. (2022). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan menggunakan Model Fraud Diamond. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17(2), 90–109. <https://doi.org/10.54783/portofolio.v17i2.205>
- Elkington, J. (2013). Enter the triple bottom line. *The Triple Bottom Line: Does It All Add Up*, 1(1986), 1–16. <https://doi.org/10.4324/9781849773348>
- Freeman, R. E., & Dmytriiev, S. (2017). Corporate Social Responsibility and Stakeholder Theory: Learning From Each Other. *Symphonya. Emerging Issues in Management*, 1, 7–15. <https://doi.org/10.4468/2017.1.02freeman.dmytriiev>
- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (1984). A Stakeholder Approach to Strategic Management. In *SSRN*

- Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Kartikasari, A. D., & Laela, S. F. (2023). Dampak Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja: Komparasi Kinerja Pasar dan Kinerja Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 5(1), 15–26. <https://doi.org/10.35912/jakman.v5i1.2469>
- Komang, N., Anggreni, A., Kepramareni, P., Edy, M., & Santosa, S. (2024). 90-111, +Ni+Komang+Ayu+Anggreni,+Putu+Kepramareni,+Made+Edy+Septian+Santosa. 6(1), 90–111.
- Krismiaji, K., & Surifah, S. (2020). Corporate governance, compliance level of ifrs disclosure and value relevance of accounting information – Indonesian evidence. *Journal of International Studies*, 13(2), 191–211. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2020/13-2/14>
- Kurniati, H. (2017). Pengaruh Board Size, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(2), 110. <https://doi.org/10.35384/jkp.v12i2.22>
- Lako, A. (2018). Conceptual Framework of Green Accounting. *Accounting*, 60–66.
- Lako, A. (2019). Menuju Akuntansi Hijau 4.0. *Artikel, April*, 80–84. https://www.researchgate.net/publication/332544784_Menuju_Akuntansi_Hi%0Ajau_40
- Lestari, S., Patria, A., & Saputra, E. (2025). Return Saham: Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen dengan Moderasi Struktur Modal. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 3(2), 87–96. <https://doi.org/10.35912/gaar.v3i2.4659>
- Lowensohn, S. H., Reck, J., Casterella, J. R., & Lewis, B. (2011). An Empirical Investigation of Auditor Rotation Requirements. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1021789>
- Mairiza Selvia, Dirvi Surya Abbas, Hesty Ervianni Zulaecha, & Sigit Budi Santoso. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris, Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 1(3), 81–86. <https://doi.org/10.30640/digital.v1i3.429>
- Manik, T. (2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia Volume 2, No.1, Oktober 2018*. 2(1), 1–14.
- Maychandra, B., & Nelvirita, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(4), 1573–1587. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.1137>
- Mufidah, M. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 – 2016. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 2(1), 116. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v2i1.36>
- Munir, A., Khan, F. U., Usman, M., & Khuram, S. (2019). Relationship between corporate governance, corporate sustainability and financial performance. *Pakistan Journal of Commerce and Social Science*, 13(4), 915–933.
- Nabila Putri Maharani, & Yenni Khristiana. (2022). Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(1), 83–96. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i1.2176>
- Nafiah, Z., & Sopi, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Internal, Kualitas Audit Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Stie Semarang*, 12(1), 69–78. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v12i1.397>
- Nelson, A., Junaidi, J., & Sentoso, A. (2025). Impact Of Green Human Resource Management to Environmental Performance. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 6(3), 603–617. <https://doi.org/10.35912/jakman.v6i3.3898>
- Nguyen, T. H. H., Elmagrhi, M. H., Ntim, C. G., & Wu, Y. (2021). Environmental performance, sustainability, governance and financial performance: Evidence from heavily polluting industries in China. *Business Strategy and the Environment*, 30(5), 2313–2331. <https://doi.org/10.1002/bse.2748>
- Nirino, N., Battisti, E., Ferraris, A., Dell’Atti, S., & Briamonte, M. F. (2022). How and when corporate social performance reduces firm risk? The moderating role of corporate governance. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(6), 1995–2005. <https://doi.org/10.1002/csr.2296>
- Nur Barokah, L., Malikhah, A., Cholid Mawardi, M., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Malang, U. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi.

- E_ Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 1298–1308.
- Phan, T. T. H., Lai, L. A., Le, T. T., Tran, D. M., & Tran, D. T. (2020). The impact of audit quality on performance of enterprises listed on Hanoi Stock Exchange. *Management Science Letters*, 10(1), 217–224. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.8.001>
- Purba, R., Sitanggang, C. M. B., & Simalango, M. A. (2025). The Important Role of Audit Evidence in Ensuring the Fairness of Financial Statements. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 5(1), 107–116. <https://doi.org/10.35912/rambis.v5i1.3683>
- Santoso, D., & Husaini, H. (2025). Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility, Dan Kinerja Perusahaan Manufaktur (BEI). *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 3(2), 97–108. <https://doi.org/10.35912/gaar.v3i2.4755>
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner*, 6(1), 690–700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585>
- Sauqi, A., Akram, & Pituringsih, E. (2017). The Effect Of Corporate Governance Mechanisms, Auditor Independence, And Audit Quality To Integrity Of Financial Statments. *International Conference and Call for Papers*, 1456–1475.
- Septiyanti, R. (2024). Social Protection as a Strategy for Global Economic Growth: An Empirical Analysis. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 5(4), 427–437. <https://doi.org/10.35912/jakman.v5i4.3419>
- Sidauruk, T. D., & Abimanyu, F. Z. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(1), 29–42. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i1.1677>
- Situmorang., M. L. S. H. (2014). *Analisis data* (201 Medan USU Press (ed.); 3rd ed., Issue January 2014).
- Smith, P. A. C., & Sharicz, C. (2011). The shift needed for sustainability. *Learning Organization*, 18(1), 73–86. <https://doi.org/10.1108/096964711111096019>
- Sulistiyawati, A. I., Asna, L., & Dwi Nugroho, A. H. (2022). Telisik Akar Penentu Integritas Laporan Keuangan. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(1), 27–38. <https://doi.org/10.46918/point.v4i1.1299>
- Suryanto, A., & Refianto. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(1), 1–33.
- Suzan, L., & Iqbal, M. (2024). Integrity of Financial Statements: An Empirical Study in Indonesia. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 586–603. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i1.824>
- Valencia Novelita, Nella Yantiana, & Haryono, H. (2025). Pengaruh Faktor Auditor terhadap Kualitas Audit di Perusahaan Properti dan Real Estate. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 3(2), 121–134. <https://doi.org/10.35912/gaar.v3i2.4657>
- Wahyuni, P. D. (2021). Corporate Governance and Leverage Mechanisms on Integrity of Financial Report: Conservatism Index Approach in BUMN. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 04(12), 2600–2610. <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i12-23>
- Yuliana, N., Maitoh, E., & Rachmawati, R. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Universitas Islam Batik Surakarta*, 1–14.
- Zaid, A. A., Jaaron, A. A. M., & Bon, A. T. (2018). The impact of green human resource management and green supply chain management practices on sustainable performance: An empirical study. *Journal of Cleaner Production*, 204, 965–979. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.09.062>